

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh merupakan sikap pengasuhan orang tua terhadap anak dan praktik yang orang tua lakukan untuk mensosialisasikan anak-anaknya. Baumrind sendiri mengidentifikasi pola asuh menjadi tiga tipe, yaitu permisif, otoriter, dan demokratis. Ketiga tipe pola asuh ini memiliki pola otoritas orang tua yang berbeda-beda dan merefleksikan nilai-nilai serta pola perilaku dalam diri orang tua yang bervariasi.¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin pada tahun 2011, prevalensi penduduk Indonesia yang menggunakan pola asuh permisif adalah 22,49%, pola asuh otoriter 23,66%, dan pola asuh demokratis 53,85%.²

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling ideal di antara ketiga tipe pola asuh tersebut. Orang tua dengan pola asuh ini sifatnya tegas tapi juga menunjukkan dukungan emosional terhadap anak-anaknya. Ekspektasi yang dimiliki orang tua sesuai dengan umur anak dan orang tua bisa menyeimbangkan antara kontrol dengan komunikasi yang suportif. Orang tua mendorong individualitas anak-anaknya dengan menggunakan komunikasi dua arah dimana anak secara aktif berpartisipasi dalam interaksi orang tua dan anak. Orang tua juga menjelaskan alasan di balik perilaku dan keputusan yang diambil mereka sehingga anak-anaknya dapat memahami dan bernegosiasi dengan orang tua. Semua itu dilakukan orang tua dengan tidak melupakan nilai kedisiplinan.¹

Kementrian Kesehatan Indonesia mendefinisikan rokok sebagai hasil olahan tembakau, termasuk cerutu atau bentuk lainnya.⁸ Rokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data WHO, rokok telah membunuh lebih dari 8 juta perokok aktif di dunia setiap tahunnya.⁹

Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah perokok aktif yang tergolong tinggi. Indonesia merupakan negara urutan ketiga setelah Cina dan India dengan jumlah perokok aktif terbanyak di dunia dengan prevalensi mencapai 33,8 %.¹⁰ Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, persentase jumlah keseluruhan perokok laki-laki di Indonesia adalah 62,9% dan perempuan 4,8%.¹² Merokok berbahaya bagi kesehatan karena dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti asma, infeksi paru, kanker mulut, kanker paru, serangan jantung, stroke, dan sebagainya.¹¹

Menurut Budiarjo dan Poerwodarminto, alkohol adalah senyawa kimia organik yang berperan sebagai obat yang mengurangi aktivitas sistem saraf pusat dan zat cair yang sifatnya memabukkan.¹³ Di Indonesia, Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-Dag/Per/4/2014 Pasal 15 menyatakan bahwa batas usia minimum untuk mengonsumsi minuman beralkohol adalah 21 tahun. Meskipun pemerintah sudah menentukan batas usia tersebut, tidak semua penduduk Indonesia mematuhi aturan tersebut. Data dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi konsumsi minuman beralkohol pada penduduk dengan usia ≥ 10 tahun di Indonesia adalah sebesar 3,3 % dengan tertinggi pada kelompok umur 20–24 tahun (6,4%).¹⁴ Banyak dari para pengonsumsi alkohol mengalami gangguan konsumsi alkohol (*Alcohol Use Disorders*). Gangguan konsumsi alkohol ini ditandai dengan gangguan kemampuan seseorang untuk mengontrol atau menghentikan konsumsi alkoholnya. Kondisi ini berbahaya karena umumnya akan terkait dengan penyalahgunaan alkohol, ketergantungan alkohol, dan alkoholisme yang mengganggu kesehatan dan keselamatan pengonsumsi alkohol.¹⁹

Orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak-anaknya. Beberapa studi secara konsisten menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan dan digunakan oleh orang tua untuk mendisiplinkan anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku pada anak, termasuk perilaku dalam mengonsumsi alkohol dan rokok.¹ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miswan Irwansyah³, Exsan Utomo,

et al.⁴ , Hartman, et al.⁵ , dan Bettina F. Piko, et al.⁶ menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan signifikan dan merupakan faktor protektif terhadap konsumsi alkohol dan rokok anak usia 12–22 tahun. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Ramona Hotnida, et al.⁷ dan Victor Martinez-Loredo, et al.⁵ menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dan hubungan protektif antara pola asuh demokratis dengan konsumsi alkohol dan rokok pada anak usia 13–21 tahun. Adanya kontradiksi dari penelitian-penelitian tersebut membuat Penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan demokratis dengan konsumsi alkohol dan rokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH dengan rentang usia 18–21 tahun.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya kontradiksi dari hasil penelitian-penelitian tersebut. Kontradiksi tersebut membuat penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan konsumsi rokok dan alkohol pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH Angkatan 2019–2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

- Berapa prevalensi mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPH dengan pola asuh demokratis jika diukur dengan kuesioner *Parental Authority Questionnaire*-versi Indonesia?
- Berapa prevalensi mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPH yang mengonsumsi alkohol dan mengalami gangguan konsumsi alkohol berdasarkan kuesioner *Alcohol Use Disorders Identification Test*-versi Indonesia?

- Berapa prevalensi mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPH yang merokok?
- Bagaimana hubungan antara pola asuh demokratis sudut pandang anak dengan konsumsi alkohol mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH ?
- Bagaimana hubungan antara pola asuh demokratis sudut pandang anak dengan perilaku rokok mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH ?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- Mengetahui hubungan pola asuh demokratis sudut pandang anak terhadap konsumsi alkohol mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH.
- Mengetahui hubungan pola asuh demokratis sudut pandang anak terhadap perilaku merokok mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui prevalensi pola asuh demokratis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH dengan menggunakan kuesioner *Parental Authority Questionnaire*-versi Indonesia.
- Mengetahui prevalensi konsumsi alkohol dan gangguan konsumsi alkohol pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH berdasarkan kuesioner *Alcohol Use Disorders Identification Test*-versi Indonesia.
- Mengetahui prevalensi merokok dan perilaku rokok mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH.
- Mengetahui hubungan pola asuh demokratis sudut pandang anak terhadap konsumsi alkohol.

- Mengetahui hubungan pola asuh demokratis sudut pandang anak terhadap perilaku merokok.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Menjadi referensi bagi penelitian yang membahas pola asuh demokratis pada masa mendatang

1.5.2 Manfaat Praktis

- Menambah wawasan masyarakat mengenai pola asuh demokratis.
- Menambah wawasan masyarakat mengenai hubungan pola asuh demokratis sudut pandang anak dengan konsumsi alkohol.
- Menambah wawasan masyarakat mengenai hubungan pola asuh demokratis sudut pandang anak dengan konsumsi rokok.